

**PERILAKU PEMILIH TERHADAP PEMILIHAN
WALIKOTA TAHUN 2020 DI KOTA DEPOK
PROVINSI JAWA BARAT**

Muhammad Al-Hussen

NPP. 30.0560

Asdaf Kota Depok, Provinsi Jawa Barat

Program Studi Politik Indonesia Terapan

Email: muhammadalhussen30@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Dolf Eduard Mitteboga, M.M

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Voter behavior in Depok City influences people's participation in using or not using their voting rights in general elections. In the 2020 mayoral election, there were 479,451 voters who did not exercise their voting rights, this figure was greater than the number of votes obtained by the winner of the 2020 mayoral election in Depok City. Apart from that, in every mayoral election held in Depok City, candidate pairs supported by the Prosperous Justice Party always win the mayoral election in Depok City. **Purpose:** The purpose of this study was to find out and analyze the behavior of voters in Depok City in making their choices, the causes of the higher abstentions compared to the winning votes for the mayoral election and to find out what is behind the dominance of the Prosperous Justice Party in every mayoral election in Depok City. **Method:** This study uses quantitative methods and analysis of voter behavior according to Gaffar Theory (2005:47). The data collection technique was carried out by means of a questionnaire (384 respondents) by distributing the Google form link as well as by literature study. **Result:** The findings obtained by the authors in this study are that the voter behavior of the people of Depok City in the 2020 mayoral election is influenced by several variables with the results of the party identification variable and the candidate personal quality identification variable having the highest influence. This variable is a derivative of the psychological approach. **Conclusion:** The voting behavior of the people of Depok City in the 2020 mayoral election belongs to the psychological voter type. Providing political education by the government and related institutions such as the KPU or political parties is expected to be able to change the behavior of voters in Depok City to become rational voters.

Keywords: Election of mayor, Prosperous Justice Party, Voter behavior

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Perilaku pemilih di Kota Depok mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam menggunakan atau tidak menggunakan hak suaranya dalam pemilihan umum. Pada Pemilihan walikota 2020 mendapati sebanyak 479.451 pemilih yang tidak menggunakan hak suaranya, angka tersebut lebih besar dari jumlah suara yang diperoleh oleh pemenang pemilihan walikota 2020 di Kota Depok. Selain itu juga pada setiap penyelenggaraan pemilihan walikota di Kota Depok, pasangan calon yang didukung oleh Partai Keadilan Sejahtera selalu menjadi pemenang pemilihan walikota di Kota Depok. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perilaku pemilih masyarakat Kota Depok dalam menentukan pilihannya, penyebab

angka golput lebih tinggi dibandingkan dengan suara pemenang pemilihan walikota dan untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi dominasi Partai Keadilan Sejahtera dalam setiap pemilihan walikota di Kota Depok. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis terhadap perilaku pemilih menurut Teori Gaffar (2005:47). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner (384 responden) dengan menyebarkan link google form serta dengan studi pustaka. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu bahwa perilaku pemilih masyarakat Kota Depok pada pemilihan walikota 2020 dipengaruhi oleh beberapa variabel dengan hasil variabel identifikasi partai dan variabel identifikasi kualitas personal calon memiliki pengaruh tertinggi. Variabel tersebut merupakan turunan dari pendekatan psikologis. **Kesimpulan:** Perilaku pemilih masyarakat Kota Depok pada pemilihan walikota tahun 2020 tergolong dalam tipe pemilih psikologis. Pemberian edukasi politik oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga terkait seperti KPU ataupun parpol diharapkan mampu mengubah perilaku pemilih masyarakat Kota Depok menjadi pemilih yang rasional.

Kata kunci: Partai Keadilan Sejahtera, Pemilihan walikota, Perilaku pemilih

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemilihan Umum atau yang selanjutnya disebut Pemilu merupakan suatu wujud penyelenggaraan pemerintahan dan negara yang berasaskan demokrasi pancasila. Pemilihan umum merupakan suatu mekanisme yang digunakan oleh masyarakat untuk memilih dan seterusnya menetapkan seseorang untuk mengisi suatu jabatan tertentu, oleh sebab itu pemilihan umum sangat erat kaitannya dengan kepentingan politik karena pemilu merupakan satu-satunya cara yang harus dilalui seseorang untuk memperoleh jabatan politis. Perilaku Pemilih merupakan suatu studi yang berfokus pada kebiasaan maupun keinginan pemilih dalam pemilihan umum untuk menentukan pilihannya. Perilaku pemilih sangat berhubungan erat dengan partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum, hal ini didasarkan pada adanya beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk menggunakan ataupun tidak menggunakan hak suaranya.

Pemilihan umum diharapkan mampu menghasilkan aktor – aktor politik yang berkualitas sehingga dapat mengeluarkan kebijakan – kebijakan strategis untuk kesejahteraan masyarakat, tentunya hal itu dapat diraih dengan syarat tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilu serta perilaku pemilih masyarakat yang memilih secara rasional dengan mempertimbangkan keuntungan atau dampak positif dari aktor politik yang dipilihnya.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Penyelenggaraan pemilihan walikota di Kota Depok telah berlangsung sebanyak lima kali yang dimulai dari tahun 2005. Sejak pemilihan walikota di tahun 2005 sampai dengan tahun 2020, pasangan calon yang diusung oleh Partai Keadilan Sejahtera selalu saja menjadi pemenang pada setiap pemilihan walikota yang diselenggarakan di Kota Depok. Pasangan calon Idris-Imam menjadi pemenang pada pemilihan walikota tahun 2020 di Kota Depok dengan Partai Keadilan Sejahtera sebagai pendukung utamanya, pasangan calon tersebut memperoleh suara sebanyak 415.657 suara atau sebanyak 34% suara. Angka tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan jumlah pemilih yang golput yaitu sebanyak 39% suara. Dominasi Partai Keadilan Sejahtera pada setiap pemilihan walikota di Kota Depok khususnya pada pemilihan walikota tahun 2020 menjadi suatu permasalahan yang menarik untuk diteliti dengan menganalisis perilaku pemilih masyarakat di Kota Depok pada pemilihan walikota 2020.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, hasil penelitian sebelumnya digunakan oleh peneliti sebagai referensi dan juga sebagai upaya peneliti dalam rangka menambah sumber pengetahuan terkait permasalahan yang diteliti. Terdapat empat penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini berikut diantaranya; Penelitian Rizky (2021) dengan judul Perilaku Memilih Masyarakat Muslim Pada Pemilihan Legislatif 2019 (Studi Kasus Kecamatan Sukarami, Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan) berfokus pada perilaku masyarakat muslim di Kecamatan Sukarni dalam memilih anggota legislatif; Kamajaya (2021) dengan judul Perilaku Pemilih (Studi Pilihan Partai Politik Pada Pemilu Legislatif Dapil Banten III Tahun 2019; Hamsah (2021) dengan judul penelitian Perilaku Pemilih Milenial Dalam Pemilu Legislatif Tahun 2019 Di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah; Sari (2018) dengan judul Perilaku Pemilih Mahasiswa/I UIN Raden Fatah Palembang Pada Pilpres 2014.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni perilaku pemilih dengan menggunakan metode kuantitatif serta penentuan indikator atau variabel penelitian yang berdasarkan dengan teori Afan Gaffar (Gaffar, 2005). Selain itu juga dalam menentukan sampel penelitian, penelitian ini menggunakan rumus Estok Navitte Cowan. Penelitian ini berfokus pada perilaku pemilih masyarakat di Kota Depok.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perilaku pemilih masyarakat Kota Depok pada pemilihan walikota tahun 2020, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penyebab jumlah angka golput lebih tinggi dibandingkan jumlah suara pemenang pemilihan walikota, selain itu juga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penyebab dominasi Partai Keadilan Sejahtera pada setiap pemilihan walikota khususnya pada pemilihan walikota tahun 2020 di Kota Depok.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan dalam menganalisis data menggunakan analisis multivariat dan *chi-square test* dengan menggunakan program SPSS versi 26 untuk pengolahan data numerik. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan kuesioner berupa google form dengan responden sebanyak 384 orang dan juga melalui studi pustaka.

Penelitian ini menggunakan teori pendekatan perilaku pemilih yang dikemukakan oleh Gaffar (2005:47) dengan tiga dimensi yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan pendekatan pemilih rasional. Teori pendekatan perilaku pemilih Gaffar (2005:47) digunakan dalam penelitian ini karena dapat menjadi parameter dan mampu menjawab persoalan yang ada mengenai perilaku pemilih masyarakat di Kota Depok. Berikut merupakan kerangka pemikiran penelitian ini.

Variabel Independen (X)

Dimensi	Indikator
Sosiologis	(X1a) Agama
	(X1b) Jenis Kelamin
	(X1c) Etnis
	(X1d) Pendidikan
	(X1e) Pekerjaan
	(X1f) Pendapatan
	(X1g) Umur
Psikologis	(X2a) Identifikasi Partai
	(X2b) Kualitas Personal Calon
Pemilih Rasional	(X3a) <i>Track Record</i> Personal Calon
	(X3b) <i>Track Record</i> Partai Pengusung
	(X3c) Perubahan Kehidupan



Variabel Dependen (Y)

Perilaku Pemilih Masyarakat Kota Depok Pada Pemilihan Walikota Depok Tahun 2020

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori pendekatan perilaku pemilih Gaffar (2005:47) untuk menganalisis perilaku pemilih masyarakat di Kota Depok pada pemilihan walikota tahun 2020. Berikut merupakan hasil penelitian dalam menggambarkan perilaku pemilih di Kota Depok.

3.1. Analisis Perilaku Pemilih Masyarakat Kota Depok Pada Pemilihan Walikota 2020

Analisis pada penelitian ini menggunakan statistik bivariate dengan menggunakan tabulasi silang atau uji *Chi-square* untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 1

***Chi-Square Tests* Agama*Pilihan Pemilihan Walikota**

	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymptotic Significance (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-square</i>	20.960 ^a	10	.021
<i>Likelihood Ratio</i>	21.168	10	.020
<i>Linear-by-Linear Association</i>	5.789	1	.016
<i>N of Valid Cases</i>	384		

a. 7 cells (38.9%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.11.

Sumber: Diolah SPSS

Pada Tabel 1 hasil *chi-square* diketahui bahwa nilai signifikansi variabel agama sebesar 0,021 atau lebih kecil dari nilai signifikansi maksimal 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara agama pemilih dengan pilihan calon kepala daerah pada pemilihan walikota 2020 di Kota Depok.

Tabel 2**Chi-Square Tests Jenis Kelamin*Pilihan Pemilihan Walikota**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
<i>Pearson Chi-square</i>	.521 ^a	2	.771
<i>Likelihood Ratio</i>	.521	2	.771
<i>Linear-by-Linear Association</i>	.492	1	.483
<i>N of Valid Cases</i>	384		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 40.07.

Sumber: Diolah SPSS

Pada Tabel 2 hasil *chi-square* diketahui bahwa nilai signifikansi variabel jenis kelamin sebesar 0,771 atau lebih besar dibandingkan dengan signifikansi maksimal sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin pemilih dengan pilihan calon kepala daerah pada pemilihan walikota 2020 di Kota Depok.

Tabel 3**Chi-Square Tests Etnis*Pilihan Pemilihan Walikota**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
<i>Pearson Chi-square</i>	14.209 ^a	6	.027
<i>Likelihood Ratio</i>	15.449	6	.017
<i>Linear-by-Linear Association</i>	1.439	1	.230
<i>N of Valid Cases</i>	384		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12.17.

Sumber: Diolah SPSS

Pada Tabel 3 hasil *chi-square* diketahui bahwa nilai signifikansi variabel etnis sebesar 0,027 atau lebih kecil dari nilai signifikansi maksimal 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara etnis pemilih dengan pilihan calon kepala daerah pada pemilihan walikota 2020 di Kota Depok.

Tabel 4**Chi-Square Tests Pendidikan*Pilihan Pemilihan Walikota**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
<i>Pearson Chi-square</i>	6.469 ^a	6	.373
<i>Likelihood Ratio</i>	6.518	6	.368
<i>Linear-by-Linear Association</i>	1.903	1	.168
<i>N of Valid Cases</i>	384		

a. 6 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .66.

Sumber: Diolah SPSS

Pada Tabel 4 hasil *chi-square* diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pendidikan sebesar 0,373 atau lebih besar dibandingkan dengan signifikansi maksimal sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan pemilih dengan pilihan calon kepala daerah pada pemilihan walikota 2020 di Kota Depok.

Tabel 5**Chi-Square Tests Pekerjaan*Pilihan Pemilihan Walikota**

	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymptotic Significance (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-square</i>	13.249 ^a	8	.104
<i>Likelihood Ratio</i>	14.306	8	.074
<i>Linear-by-Linear Association</i>	.115	1	.734
<i>N of Valid Cases</i>	384		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.09.

Sumber: Diolah SPSS

Pada Tabel 5 hasil chi-square diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pekerjaan sebesar 0,104 atau lebih besar dibandingkan dengan signifikansi maksimal sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan pemilih dengan pilihan calon kepala daerah pada pemilihan walikota 2020 di Kota Depok.

Tabel 6**Chi-Square Tests Pendapatan*Pilihan Pemilihan Walikota**

	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymptotic Significance (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-square</i>	.924 ^a	4	.921
<i>Likelihood Ratio</i>	.946	4	.918
<i>Linear-by-Linear Association</i>	.091	1	.762
<i>N of Valid Cases</i>	384		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.28.

Sumber: Diolah SPSS

Pada Tabel 6 hasil chi-square diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pendapatan sebesar 0,921 atau lebih besar dibandingkan dengan signifikansi maksimal sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan pemilih dengan pilihan calon kepala daerah pada pemilihan walikota 2020 di Kota Depok.

Tabel 7**Chi-Square Tests Umur*Pilihan Pemilihan Walikota**

	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymptotic Significance (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-square</i>	14.871 ^a	8	.062
<i>Likelihood Ratio</i>	14.933	8	.060
<i>Linear-by-Linear Association</i>	.838	1	.360
<i>N of Valid Cases</i>	384		

a. 3 cells (20.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.21.

Sumber: Diolah SPSS

Pada Tabel 7 hasil chi-square diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pendapatan sebesar 0,062 atau lebih besar dibandingkan dengan signifikansi maksimal sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur pemilih dengan pilihan calon kepala daerah pada pemilihan walikota 2020 di Kota Depok.

Tabel 8**Chi-Square Tests Identifikasi Partai * Pilihan Pemilihan Walikota**

	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymptotic Significance (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-square</i>	101.029 ^a	22	.000
<i>Likelihood Ratio</i>	107.683	22	.000
<i>Linear-by-Linear Association</i>	23.183	1	.000
<i>N of Valid Cases</i>	384		

a. 19 cells (52.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .66.

Sumber: Diolah SPSS

Pada Tabel 8 hasil *chi-square* diketahui bahwa nilai signifikansi variabel identifikasi partai sebesar 0,00 atau lebih kecil dari nilai signifikansi maksimal 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara identitas kepartaian pemilih dengan pilihan calon kepala daerah pada pemilihan walikota 2020 di Kota Depok.

Tabel 9**Chi-Square Test Kualitas Personal Calon * Pilihan Pemilihan Walikota**

	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymptotic Significance (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-square</i>	114.263 ^a	2	.000
<i>Likelihood Ratio</i>	124.124	2	.000
<i>Linear-by-Linear Association</i>	90.385	1	.000
<i>N of Valid Cases</i>	384		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 40.95.

Sumber: Diolah SPSS

Pada Tabel 9 hasil *chi-square* diketahui bahwa nilai signifikansi variabel identifikasi partai sebesar 0,00 atau lebih kecil dari nilai signifikansi maksimal 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas personal calon dengan suara yang diberikan pemilih pada pemilihan walikota 2020 di Kota Depok.

Tabel 10**Chi-Square Test Track Record Personal Calon * Pilihan Pemilihan Walikota**

	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymptotic Significance (2-sided)</i>
<i>Likelihood Ratio</i>	14.592	2	.001
<i>Linear-by-Linear Association</i>	14.377	1	.000
<i>N of Valid Cases</i>	384		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 17.93.

Sumber: Diolah SPSS

Pada Tabel 10 hasil *chi-square* diketahui bahwa nilai signifikansi variabel identifikasi partai sebesar 0,001 atau lebih kecil dari nilai signifikansi maksimal 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara track record personal calon dengan suara yang diberikan pemilih pada pemilihan walikota 2020 di Kota Depok.

Tabel 11**Chi-Square Tests Track Record Partai Pengusung * Pilihan Pemilihan Walikota**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-square	29.843 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	29.196	2	.000
Linear-by-Linear Association	28.895	1	.000
N of Valid Cases	384		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 22.36.

Sumber: Diolah SPSS

Pada Tabel 11 hasil chi-square diketahui bahwa nilai signifikansi variabel identifikasi partai sebesar 0,001 atau lebih kecil dari nilai signifikansi maksimal 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara track record partai pengusung dengan suara yang diberikan pemilih pada pemilihan walikota 2020 di Kota Depok.

Tabel 12**Chi-Square Tests Perubahan Kehidupan*Pilihan Pemilihan Walikota**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-square	44.670 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	40.495	2	.000
Linear-by-Linear Association	37.101	1	.000
N of Valid Cases	384		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 18.15.

Sumber: Diolah SPSS

Pada Tabel 12 hasil chi-square diketahui bahwa nilai signifikansi variabel identifikasi partai sebesar 0,001 atau lebih kecil dari nilai signifikansi maksimal 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara potensi perubahan kehidupan yang diharapkan oleh pemilih dengan suara yang diberikan pemilih pada pemilihan walikota 2020 di Kota Depok.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku pemilih masyarakat Kota Depok dipengaruhi oleh variabel agama, etnis, indentifikasi partai, kualitas personal calon, track record personal calon, track record partai pengusung dan indikator perubahan kehidupan. Berikut ini merupakan hasil analisis terkait dengan variabel yang paling mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat Kota Depok.

Tabel 13**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta		Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.693	.192		.000			
	Agama (X1a)	-.031	.030	-.052	.297	-.123	-.054	-.049
	Etnis (X1c)	.039	.035	.054	.263	.061	.058	.053
	Identifikasi Partai (X2a)	.287	.098	.166	.004	.275	.149	.137

Kualitas Personal Calon (X2b)	.372	.099	.201	.000	.311	.190	.176
Track record Personal Calon (X3a)	-.002	.105	-.001	.982	.194	-.001	-.001
Track record Partai Pengusung (X3b)	.033	.009	.195	.000	.246	.199	.185
Perubahan Kehidupan (X3c)	.070	.077	.045	.364	.101	.047	.043

a. *Dependent Variable:* Pilihan Pada Pemilihan walikota 2020

Sumber: Diolah SPSS

Pada Tabel 13 diketahui variabel identifikasi kualitas personal calon memiliki pengaruh yang paling besar terhadap penentuan pilihan masyarakat Kota Depok pada pemilihan walikota 2020 dengan nilai sebesar 0,06653 yang diperoleh dari hasil kali antara 0,201 dengan 0,311, sedangkan variabel identifikasi partai menempati urutan ke dua tertinggi dalam mempengaruhi pilihan masyarakat Kota Depok pada pemilihan walikota 2020. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Kota Depok merupakan pemilih psikologis.

3.2. Analisis Perilaku Pemilih Golput Masyarakat Kota Depok Pada Pemilihan Walikota 2020

Berdasarkan pada hasil analisis sebelumnya dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kota Depok merupakan pemilih psikologis dalam menentukan pilihannya pada Pemilihan walikota 2020 Kota Depok. Untuk itu guna menganalisis perilaku pemilih golput, peneliti menggunakan variabel-variabel psikologis seperti identifikasi partai dan kualitas personal pasangan calon.

Dalam menganalisis identifikasi kedekatan partai perlu diketahui pula koalisi partai yang mendukung pasangan calon pada Pemilihan walikota 2020 Kota Depok. Pasangan calon Pradi-Afifah didukung oleh partai Gerindra, PDIP, Golkar, PAN, PKB, PSI, Perindo, NasDem, Hanura, PBB, PKPI, Garuda, dan Gelora. Pasangan calon Idris-Imam didukung oleh PKS, Demokrat, PPP, dan Berkarya.

Diketahui sebanyak 56 (14,6%) responden yang merasa dekat dengan partai koalisi pendukung Pradi-Afifah, memilih untuk tidak mendukung pasangan Pradi-Afifah dan lebih memilih Golput, dan diketahui pula sebanyak 27 (7%) responden yang merasa dekat dengan partai koalisi pendukung Idris-Imam tidak memilih pasangan Idris-Imam dan lebih memilih Golput.

Dalam menganalisis kualitas personal calon diwakilkan dengan pertanyaan “Apakah saudara suka terhadap figur pasangan Pradi-Afifah?” dan “Apakah saudara suka terhadap figur pasangan Idris-Imam?”. Kondisi ideal pada pelaksanaan pemilu apabila terdapat dua pasangan calon jika tidak memilih pasangan calon yang satu, maka tentunya akan memilih pasangan calon yang satu lainnya.

Analisis perilaku pemilih golput masyarakat Kota Depok dapat dilihat pada Tabel 4.35 diketahui sebanyak 61 (15,9%) responden yang tidak menyukai pasangan Pradi-Afifah memilih untuk golput. Sedangkan pada Tabel 4.36 diketahui sebanyak 61 (15,9%) responden yang tidak menyukai pasangan Idris-Imam juga memilih untuk golput.

3.3. Analisis Dominasi Partai Keadilan Sejahtera Pada Pemilihan Walikota 2020 Kota Depok

Berdasarkan pada hasil analisis sebelumnya dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kota Depok merupakan pemilih psikologis dalam menentukan pilihannya pada Pemilihan walikota 2020 Kota Depok. Untuk itu guna menganalisis elektabilitas dominasi Partai Keadilan Sejahtera direpresentasikan dengan pemilih yang memilih pasangan Idris-Imam karena pasangan calon tersebut merupakan kader dari partai Partai Keadilan Sejahtera. Analisa yang dilakukan dengan menganalisis variabel identifikasi partai dan kualitas personal calon.

Pertanyaan mengenai identifikasi partai pada penelitian ini diwakilkan dengan pertanyaan “Partai manakah yang saudara anggap merasa dekat dengan saudara?”. Untuk mengetahui elektabilitas dominasi Partai Keadilan Sejahtera direpresentasikan dengan responden yang merasa dekat dengan Partai Keadilan Sejahtera dan juga memilih pasangan Idris-Imam yang memang merupakan kader dari

Partai Keadilan Sejahtera itu sendiri. Pada Tabel 4.33 diketahui bahwa sebanyak 61 (15,9%) responden yang merasa dekat dengan Partai Keadilan Sejahtera memilih pasangan Idris-Imam. Pertanyaan mengenai kualitas personal calon diwakilkan dengan pertanyaan “Apakah saudara suka terhadap figur pasangan Pradi-Afifah?” dan “Apakah saudara suka terhadap figur pasangan Idris-Imam?”. Kondisi ideal pada pelaksanaan pemilu apabila terdapat dua pasangan calon jika tidak memilih pasangan calon yang satu, maka tentunya akan memilih pasangan calon yang satu lainnya. Pada Tabel 4.35 diketahui bahwa sebanyak 104 (27,1%) responden tidak suka dengan pasangan calon Pradi-Afifah memilih pasangan calon Idris-Imam. Pada Tabel 4.37 diketahui bahwa sebanyak 133 (34,6%) responden suka dengan pasangan calon Idris-Imam juga memilih pasangan Idris-Imam. Artinya dapat disimpulkan bahwa baiknya kualitas personal pasangan Idris-Imam menjadikan Partai Partai Keadilan Sejahtera mendominasi dalam Pemilihan walikota 2020 Kota Depok.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan penelitian ini dengan penelitian Rizky (2021) memiliki persamaan dan perbedaan yakni kesamaan teori yang digunakan yaitu teori pendekatan perilaku pemilih oleh Gaffar (2005:47) namun tentunya terdapat perbedaan yakni metode analisis yang digunakan yaitu pada penelitian ini menggunakan analisis multivariat dan chi-square test. Selain itu ditemukan bahwa variabel identifikasi kualitas personal calon memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap perilaku pemilih masyarakat di Kota Depok, sehingga berdasarkan temuan yang ada masyarakat Kota Depok dalam menentukan pilihannya masih tergolong dalam pemilih psikologis. Pada penelitian Rizky (2021) variabel track record berpengaruh dominan terhadap perilaku pemilih masyarakat di Kecamatan Sukarni pada pemilihan legislatif 2019. Perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan lokasi penelitian sehingga pola perilaku masyarakat yang diteliti juga berbeda.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Kamajaya (2021), pada penelitian ini variabel-variabel sosiologis yang digunakan, juga digunakan pada penelitian Kamajaya (2021). Perbedaan temuan ini dengan penelitian Kamajaya (2021) yakni pada penelitian ini variabel pendekatan psikologis berpengaruh dominan terhadap perilaku pemilih masyarakat, sedangkan pada penelitian Kamajaya (2021) variabel pendekatan sosiologis sangat berpengaruh terhadap perilaku pemilih masyarakat di dapil III Banten.

Adanya persamaan dalam penggunaan variabel bebas dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sehingga mampu menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada, maka penelitian ini memperkuat teori pendekatan perilaku pemilih Afan Gaffar (2006:47) dalam menjelaskan ataupun menggambarkan perilaku pemilih dalam pemilihan umum.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Peneliti menemukan bahwa perilaku pemilih masyarakat pada pemilihan walikota tahun 2020 di Kota Depok dipengaruhi oleh variabel identifikasi kedekatan partai dan variabel identifikasi kualitas personal calon menjadi variabel dominan yang mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat di Kota Depok. Hal tersebut sejalan lurus dengan temuan lainnya seperti penyebab tingginya angka golput pada pemilihan walikota tahun 2020 di Kota Depok yakni tidak sukanya pemilih dengan kedua pasangan calon serta pemilih tidak merasa dekat dengan partai pengusung calon. Selain itu juga dominasi kearifan lokal Partai Keadilan Sejahtera pada pemilihan walikota 2020 di Kota Depok yakni masyarakat yang teridentifikasi sebagai pendukung Partai Keadilan Sejahtera tetap memilih pasangan calon yang didukung oleh Partai Keadilan Sejahtera meskipun tidak suka dengan kualitas personal calon tersebut.

IV. KESIMPULAN

Perilaku pemilih masyarakat Kota Depok pada Pemilihan walikota 2020 dipengaruhi oleh beberapa variabel dalam memberikan pilihannya atau suaranya pada pemilihan walikota. Variabel-variabel tersebut yakni variabel agama, variabel etnis, variabel identifikasi partai, variabel kualitas personal calon, variabel track record personal calon, variabel track record partai pengusung dan variabel perubahan kehidupan. Dari beberapa variabel tersebut variabel identifikasi partai dan variabel identifikasi kualitas personal calon berpengaruh sangat besar terhadap pilihan pada Pemilihan walikota 2020 Kota Depok, sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kota Depok dalam menentukan pilihannya merupakan pemilih psikologis.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah random sampling sehingga harus melakukan validasi data ke KPU Kota Depok.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan perilaku pemilih masyarakat di Kota Depok untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur dipanjatkan atas kehadiat Allah SWT atas limpahan kasih sayang-Nya. Terimakasih atas segala doa, kasih sayang, bimbingan dan motivasi yang tak terhingga yang diberikan oleh kedua orang tua peneliti tercinta Bapak Djaka Sudjana S. Pd dan Ibu Mamay Sukmawati. Peneliti juga berterimakasih kepada Sekretaris KPU Kota Depok beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penelitian untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Gaffar, A. (2005). *Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Hamsah, D. (2021). *Perilaku Pemilih Milenial Dalam Pemilu Legislatif Tahun 2019 Di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah*. Sumedang: Institut Pemerintahan Dalam Negeri.

Kamajaya, R. S. (2021). *Perilaku Pemilih (Studi Pilihan Partai Politik Pada Pemilu Legislatif Dapil Banten III Tahun 2019)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Rizky, M. (2021). *Perilaku Memilih Masyarakat Muslim Pada Pemilihan Legislatif 2019 (Studi Kasus Kecamatan Sukarmi, Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan)*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.

Sari, R. (2018). *Perilaku Pemilih Mahasiswa/i UIN Raden Fatah Palembang Pada Pilpres 2014*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.